

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah memiliki jaminan yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dan menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (2), “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, mental/intelektual, sosial, dan emosional berhak memperoleh pendidikan khusus. Melihat dari Undang-undang Dasar Republik Indonesia di atas sebenarnya negara telah menjamin bahwa anak berkebutuhan khusus tersebut mendapat hak yang sama dengan anak-anak yang lain dalam hal hak untuk mendapatkan pendidikan, masalah pendidikan merupakan hal yang harus ditangani secara serius oleh semua pihak. Demikian pula halnya dalam pendidikan luar biasa, merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional menjamin hak-hak dalam pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, yang salah satunya yaitu anak tunagrahita.

Anak tunagrahita termasuk salah satu anak berkebutuhan khusus yang secara signifikan memiliki fungsi kecerdasan dibawah rata-rata normal, tetapi mereka masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak tunagrahita ringan, maka mereka berhak untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuannya, yaitu melalui layanan pendidikan kebutuhan khusus. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita adalah Sekolah Luar Biasa (SLB), di lembaga ini anak tunagrahita mendapatkan pelayanan pendidikan yang dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Khusus untuk jenjang SMALB, prioritas utama dalam pembelajaran tidak difokuskan pada

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang yang bersifat akademik, akan tetapi lebih pada ditekankan keterampilan– keterampilan yang bersifat vokasional supaya anak bisa mandiri, salah satunya dengan cara memberikan bekal yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Salah satu dari keterampilan– keterampilan yang dipelajari disekolah adalah keterampilan membuat kerupuk, alasan mengapa dipelajari keterampilan membuat kerupuk yaitu agar siswa mengetahui makanan ringan tradisional yang mudah didapatkan dan banyak digemari dari berbagai usia, mulai anak-anak sampai orang dewasa. Dengan demikian anak tunagrahita terampil dalam membuat kerupuk diperlukan program pembelajaran dan pelaksanaan latihan yang *continue*. Program yang baik untuk mengembangkan keterampilan membuat kerupuk harus didasari oleh hasil asesmen yang mana hasil asesmen bisa menggambarkan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak tunagrahita. Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di sekolah akan berjalan dengan efektif bila program tersebut dibuat dengan sistematis dan berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan siswa, serta di dukung dengan konsistensi tenaga pendidik dalam melaksanakan program tersebut. Bila program yang dibuat sudah tidak sistematis serta belum mengkoordinir kebutuhan dan kemampuan siswa, terlebih lagi jika kurangnya konsistensi dari pendidik itu sendiri, maka besar kemungkinan program yang ada, kurang efektif untuk diberikan kepada siswa.

Oleh karena itu, pembuatan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang relevan bagi anak menjadi titik awal keberhasilan pelayanan pendidikan bersifat vokasional. Pada pelaksanaannya selama ini, program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang dijalani disekolah mendapatkan hambatan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak tunagrahita yang ringan dan telah mengikuti pendidikan di sekolah luar biasa, pada umumnya siswa tunagrahita ringan kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan, selain itu siswa cepat bosan dalam pembelajaran keterampilan membuat kerupuk. Keadaan seperti itu, bukan semata-mata karena ketunagrahitaan yang dialami siswa, akan tetapi juga karena terdapat kesenjangan

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

antara program pendidikan di sekolah luar biasa dengan harapan orang tua dan harapan lingkungan. Masyarakat dan orang tua mengharapkan agar anak tunagrahita memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa program pendidikan anak tunagrahita yang terjadi saat ini masih sangat menekankan kepada aspek pengajaran yang bersifat akademik, itu pun dalam pelaksanaannya masih bersifat klasikal dan belum memperhitungkan hambatan belajar anak secara individual dan kebutuhan siswa. Permasalahan lainnya seputar pelaksanaan program keterampilan diungkapkan oleh Ishartiwi (Dinamika Pendidikan: 2010) sebagai berikut:

Beberapa hal tentang pelaksanaan pendidikan keterampilan antara lain: (1) penetapan bahan ajar dan isi materi belum sepenuhnya mengacu kebutuhan siswa. Pembelajaran lebih didasarkan pada materi di dalam kurikulum; (2) tujuan pembelajaran keterampilan sebagian besar sekolah masih sebagai mata pelajaran yang wajib dilaksanakan. Tujuan pembelajaran belum dirumuskan untuk mencapai hasil belajar keterampilan fungsional dan atau keterampilan pra-vokasional dan vokasional untuk bekal hidup pasca sekolah; (3) strategi pembelajaran keterampilan masih sebatas pembelajaran kelas keterampilan. Sebagian besar sekolah belum menerapkan strategi pembelajaran kotrak berkolaborasi dengan orangtua siswa dan belum melakukan sistem magang kerja di lembaga atau tempat usaha yang sesuai;

Meskipun permasalahan seputar program keterampilan bagi anak tunagrahita ringan begitu kompleks, namun bukanlah hal yang mustahil untuk menciptakan program keterampilan vokasional yang efektif bagi anak tunagrahita ringan.

Program pembelajaran pada saat ini masih berjalan sesuai dengan rencana, dari implementasi program tersebut guru selalu melakukan observasi kemudian dicatat. Masih terdapat kekurangan dari program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk tidak semuanya berjalan dengan optimal. Untuk anak tunagrahita pembelajaran keterampilan merupakan salah satu alternatif yang harus dikembangkan, sebagaimana diketahui anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang bersifat akademis. Maka salah satu

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang yang dapat membekali anak tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan bisa dimulai dari hal-hal yang sifatnya sederhana, misalnya memperkenalkan tujuan, manfaat, bahan-bahan, dan cara kerja. Pelaksanaan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di SLB C YPLAB, berdasarkan kelebihan dan kekurangannya pada saat ini diharapkan dapat menyempurnakan program pada tahun-tahun ajaran berikutnya dengan tetap mengacu pada potensi anak tunagrahita ringan yang dimiliki.

Anak tunagrahita ringan memiliki fungsi intelektual secara signifikan di bawah rata-rata, meskipun demikian anak tunagrahita harus dan diharapkan dapat hidup secara mandiri dan meminimalisir bantuan dari orang lain, karena pada dasarnya mereka dapat dilatih untuk bekerja dan hidup secara mandiri, mereka dapat mengoptimalkan potensinya dalam bidang keterampilan, walaupun proses untuk menguasai suatu keterampilan memerlukan waktu lama, serta memerlukan latihan dan bantuan yang lebih banyak serta pengajaran yang berulang-ulang. Berdasarkan masalah yang ada di lapangan dan pemikiran-pemikiran di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan program pembelajaran keterampilan bagi anak tunagrahita ringan. Salah satu program keterampilan yang akan diteliti adalah tata boga, khususnya dalam bidang membuat kerupuk, dikarenakan kerupuk ini adalah makanan yang sangat dikenal oleh masyarakat berbagai kalangan, dikarenakan usaha kerupuk sangat menguntungkan serta memiliki prospek yang bagus. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Program Pembelajaran Keterampilan Membuat Kerupuk Untuk Anak Tunagrahita Ringan Jenjang SMALB Di SLB C YPLAB Kota Bandung”.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana kemampuan awal keterampilan anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB sebelum pembelajaran keterampilan membuat kerupuk?

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana program awal pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di SLB YPLAB Kota Bandung?
3. Bagaimana merumuskan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang sesuai di SLB C YPLAB Kota Bandung?
4. Bagaimana program akhir pembelajaran keterampilan membuat kerupuk pada anak tunagrahita ringan di SLB C YPLAB Kota Bandung ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran tahapan – tahapan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk bagi anak tunagrahita ringan jenjang SMALB di SLB C YPLAB Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB sebelum pembelajaran keterampilan membuat kerupuk.
- b. Untuk mengetahui program awal pembelajaran keterampilan membuat kerupuk.
- c. Untuk merumuskan program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di SLB YPLAB Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui program akhir pembelajaran keterampilan membuat kerupuk pada anak tunagrahita ringan di SLB C YPLAB Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran objektif program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk bagi anak tunagrahita ringan jenjang SMALB di SLB C

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

YPLAB Kota Bandung, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut :

1. Manfaat Keilmuan

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan untuk pelayanan siswa tunagrahita ringan pada program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk.
- b. Bagi peneliti sendiri, menambah pengalaman berharga sebagai perpaduan dari berbagai teori yang didapatkan peneliti selama dibangku perkuliahan.
- c. Manfaat bagi peneliti lebih lanjut dapat dijadikan referensi atau dapat dijadikan studi pendahuluan untuk memahami program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk bagi anak tunagrahita ringan jenjang SMALB di SLB C kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak SLB khususnya untuk program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk dalam mengupayakan pemberian layanan pendidikan kepada siswa khususnya siswa tunagrahita ringan.
- b. Memberikan masukan kepada siswa tunagrahita ringan itu sendiri sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan membuat kerupuk dengan tujuan dapat hidup mandiri.
- c. Bagi lembaga pendidikan agar lebih bisa memperhatikan pelayanan yang diberikan pada siswa, khususnya siswa tunagrahita ringan.

Rizka Rizanna, 2014

Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rizka Rizanna, 2014

*Program pembelajaran keterampilan membuat kerupuk untuk anak tunagrahita ringan
jenjang smalb di SLB C YPLAB Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu